



# Kebebasan Nomor 2 dalam Software Bebas

Menurut *Free Software Foundation* yang didirikan oleh Richard Stallman, filosofi dari software bebas (*free software*) ada empat kebebasan (*freedom*). Kebebasan nomor dua mengatakan bahwa kita bebas untuk menyebarkan kembali hasil salinan perangkat lunak yang bersifat bebas sehingga dapat membantu sesama. Mari kita bahas kebebasan nomor dua ini lebih lanjut dengan cerita sebagai berikut.

Pada suatu hari, anda membeli sebuah software pengolah kata (*wordprocessor*). Sayangnya software ini bersifat komersial dan bukan software bebas yang gratis. Anda memasang software tersebut pada komputer anda dan anda gunakan untuk keperluan anda. Puas.

Hari berikutnya, seorang tetangga anda yang baik hati datang untuk menanyakan sesuatu tentang komputernya. Karena anda baik hati, dan tetangga anda ini sering membantu anda juga, maka anda bantu dia dengan menjawab pertanyaannya. Kemudian anda tunjukkan bahwa tetangga anda ini membutuhkan software pengolah kata seperti yang anda baru beli. Dia terkesan dan bertanya apakah dia bisa minta salinan software tersebut.

Wah, anda bingung karena dihadapkan pada dua pilihan yang susah. Di satu sisi anda ingin membantu tetangga anda ini karena dia baik hati. Sangat berat untuk menolak memberikan bantuan. Anda ingin menjadi tetangga yang baik. Di sisi lain, anda melanggar lisensi software yang anda miliki tersebut jika anda memberikan salinannya kepada tetangga anda tersebut. Pasalnya, lisensi software tersebut tidak memberikan izin untuk membuat salinan meskipun salinannya tersebut tidak anda jual. Bak mendapat buah simalakama. Jadi anda harus bagaimana?

Dalam menghadapi masalah seperti ini – menghadapi pilihan yang dua-duanya tidak bagus – biasanya dipilih yang paling sedikit buruknya. Tetangga anda orangnya baik kepada anda. Dia tidak pernah menyakiti anda, dan bahkan banyak membantu anda ketika anda mengalami kesulitan. Sementara itu anda tidak kenal dengan pembuat software yang diminta. Bahkan perusahaan pembuat software ini sudah besar dan kaya raya. Dihadapi dengan masalah seperti ini, orang cenderung untuk memberikan salinan software tersebut. Bukan maksud dari anda untuk melanggar lisensi soft-

ware – melanggar lisensi tetap salah - tapi situasilah yang memaksa anda.

Nah, cerita ini akan menjadi lain jika anda memiliki pilihan dan kebebasan. Jika software yang anda gunakan adalah software yang memiliki sifat bebas (*free software*), maka anda tidak akan menghadapi dilema tersebut. Ketika tetangga anda meminta salinan dari software bebas yang anda gunakan, maka dengan senang hati anda dapat memberikan salinannya. Anda menjadi tetangga yang baik tanpa harus berbuat salah. Inilah pentingnya software bebas, dia membuat kita menjadi orang yang baik.

Apakah software bebas harus gratis? Tidak!

Kebetulan anda memiliki tetangga lain yang tidak begitu baik kepada anda. Dia sombongnya bukan kepalang. Ketika anda membutuhkan bantuan dia, dia sering menolak untuk memberikan bantuan. Nah, tetangga ini datang ke rumah anda dan meminta salinan software bebas yang anda gunakan karena dia mendengar dari tetangga yang baik itu bahwa anda memberikan salinan software bebas. Karena dia bukan tetangga yang baik, maka anda mengatakan bahwa anda akan memberikan salinan software tersebut asal dia mau membayar. Dia marah bukan kepalang.

Bolehkah anda melakukan hal tersebut terhadap software bebas? Jawabannya adalah boleh. Namanya juga bebas. Anda bebas mau memberikan, bebas menjualnya, pokoknya bebas. Kalau dia tidak suka, dia bisa pergi ke tempat lain dan mendapatkan software yang sama dan mungkin gratis. Kalau dia punya akses Internet, dia juga bisa mengambil sendiri. Tapi, mungkin seluruh kampung tidak ada yang mau membantu dia secara gratis karena dia orangnya gimana gitu.

Software bebas bukan hanya masalah ke-gratisan-nya saja yang penting, akan tetapi filosofi kebebasan inilah yang penting. Inilah yang membedakan antara “*free software*” yang dipromosikan oleh *Free Software Foundation* dengan software GNU-nya dan “*open source*”. Kelompok software bebas lebih menekankan kepada aspek filosofinya, tidak sekedar bisa akses ke source code saja.

(Cerita ini diilhami dari isi ceramah Richard Stallman waktu dia ke Bandung. Informasi mengenai filosofi kebebasan dari software bebas dapat diperoleh dari situs [www.gnu.org](http://www.gnu.org)).

**Inilah pentingnya software bebas, dia membuat kita menjadi orang yang baik.**